

Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas IV SD Negeri 11 Ujan Mas

Dapiha

SD Negeri 11 Ujan Mas
dafidafiha@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar di kelas IV SD Negeri 11 Ujan Mas dengan menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA. Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus, setiap siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 11 Ujan Mas. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi, lembar tes. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi dan tes. Data tes dianalisis dengan menggunakan rumus rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar klasikal. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini yaitu :1) pada siklus I pembelajaran belum berjalan dengan baik dengan perolehan nilai rata-rata hasil belajar 6,4 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 55,6%. Pada siklus II pembelajaran telah berjalan dengan baik, aktivitas siswa dan guru telah menunjukkan peningkatan dari siklus I dan perolehan nilai rata-rata hasil belajar 7,6 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 88,9%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut didapat simpulan bahwa penerapan metode demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar di kelas IV SD Negeri 11 Ujan Mas.

Kata Kunci : Pembelajaran IPA, Metode Demonstrasi, Hasil belajar.

Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam beserta isinya melalui proses pengujian untuk mendapatkan konsep, fakta, metode dan sikap ilmiah dalam memecahkan masalah. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang pendidikan dasar.

Pelajaran IPA di SD dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mempunyai tujuan antara lain: (1) Meningkatkan keimanan akan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa sehingga akan timbul sikap menghargai alam beserta isinya; (2) Memperoleh pengetahuan konsep- konsep IPA yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari; (3) Meningkatkan pengetahuan akan saling ketergantungan antara alam, lingkungan masyarakat dan teknologi; (4) Meningkatkan keterampilan penyelidikan ilmiah tentang alam sekitar; (5) Meningkatkan kesadaran akan cinta lingkungan; (6) Memperoleh pengetahuan IPA yang bermanfaat sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan selanjutnya (Depdiknas, 2006).

Kenyataannya di SD Negeri 11 Ujan Mas tujuan pembelajaran IPA kurang tercapai. Hal ini disebabkan karena guru dalam penerapan pelajaran IPA memakai metode

ceramah. Sehingga siswa kurang dilibatkan dalam menggali informasi pelajaran yang pada akhirnya membuat siswa tidak bersemangat. Keadaan yang ada di kelas ini memberikan dampak pada hasil ulangan harian siswa, dari 18 siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 9 orang atau 50 % dan rata-rata hasil belajar sebesar 5,8

Peneliti menduga bahwa masalah ini timbul karena guru tidak memberikan gambaran yang menarik tentang objek-objek yang dimaksud. Mereka tidak dibawa untuk belajar bereksplorasi di luar kelas. Padahal pengalaman-pengalaman di luar kelas akan sangat berguna ketika dibawa ke dalam kelas sebenarnya.

Dalam kaitannya dengan fenomena di atas, penulis merasa penting untuk melakukan perbaikan pembelajaran dengan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom action research*) untuk melihat sekaligus mencari jawaban dari permasalahan yang muncul dengan mengangkat judul penelitian “Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas IV SD Negeri 11 Ujan Mas.”

IPA merupakan bagian dari kehidupan manusia sehingga pelajaran IPA merupakan intraksi antara siswa dengan lingkungan kehidupannya. Oleh karena itu dalam pembelajaran IPA ditekankan agar berorientasi pada siswa.

Djamarah dan Zain (1996) menyatakan metode demonstrasi baik digunakan karena siswa belajar menyelidiki suatu alat/ kejadian yang terjadi di alam sehingga dapat menambah pemahaman siswa akan materi pelajaran yang diajarkan.

Roestiyah (2001) mengemukakan bahwa metode demonstrasi adalah kegiatan guru memperagakan suatu alat peraga di depan kelas. Sedangkan Zain dan Djamarah (2002) menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah salah satu pembelajaran dengan cara menunjukkan bahan belajar kepada siswa di depan kelas baik berupa benda asli maupun benda tiruan dimana dalam prosesnya siswa dapat melakukan tanya jawab untuk memahami bahan belajar yang diperagakan.

Adapun tujuan dari penggunaan metode demonstrasi ini adalah sebagai berikut.

- a. Mengajarkan suatu proses/prosedur yang harus dimiliki siswa atau dikuasai peserta didik.
- b. Mengkonkritkan informasi atau penjelasan kepada siswa.
- c. Mengembangkan kemampuan mengamati secara bersama-sama.

Seorang guru menggunakan metode demonstrasi ini mempunyai atau terdapat beberapa alasan:

- a. Tidak semua topik dapat terang melalui penjelasan/diskusi.
- b. Sifat pelajaran yang menuntut diperagakan
- c. Tipe belajar peserta didik yang berbeda ada yang kuat dalam melihat (visual) tetapi lemah dalam mendengar (audio).
- d. Membantu memahami suatu cara kerja/prosedur.

Pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dapat mengaktifkan siswa sehingga sangat baik diterapkan oleh guru di kelas. Menurut Soetomo (1993) menyatakan ada beberapa kelebihan metode demonstrasi, yaitu: a. Siswa dapat memahami cara kerja alat yang didemostrasikan; b. Siswa lebih fokus dengan dihadapkannya hal yang menarik yaitu alat peraga pembelajaran; c. Terhindarnya kesalahan pemahaman konsep materi pelajaran karena siswa melihat langsung melalui demonstrasi yang guru sajikan ; d. Kegiatan demonstrasi dapat dijadikan bahan diskusi di kelas. Selain melatih keterampilan bekerja sama dan berbicara, juga dapat membuat siswa menjadi aktif.

Selain mempunyai kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki kekurangan-kekurangan, menurut Zain dan Djamarah (2002) kekurangan metode demonstrasi adalah:

- a. Apabila guru tidak memahami cara kerja alat yang didemonstrasikan maka kegiatan demonstrasi tidak akan efektif.
- b. Tidak semua satuan pendidikan memiliki alat peraga dan biaya untuk melakukan kegiatan demonstrasi dalam pembelajaran.
- c. Kegiatan demonstrasi memerlukan tahap persiapan dan pelaksanaan yang cukup lama, sehingga guru harus bisa mengalokasikan waktu agar tidak mengganggu jam pelajaran yang lain.

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi menurut Soetomo (1993) adalah:

- a) Mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan;
- b) Menjelaskan demonstrasi yang akan dilakukan;
- c) Mengatur tata ruangan yang memungkinkan siswa untuk dapat memperhatikan pelaksanaan demonstrasi;
- d) Selama demonstrasi berlangsung guru harus memperhatikan hal-hal:
 - (1) Apakah kegiatan dapat diperhatikan oleh seluruh siswa, (2) Apakah langkah yang ditempuh dapat dimengerti oleh siswa, (3) Apakah penjelasan yang diberikan dapat dimengerti oleh siswa, (4) Sebelum demonstrasi dimulai memberikan petunjuk mengenai hal-hal yang perlu dicatat, (5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, (6) Waktu tersedia dilakukan secara efektif dan efisien.
- e) Jika demonstrasi telah selesai sebaiknya diikuti dengan tindak lanjut seperti diskusi atau melakukan kembali kegiatan yang telah didemonstrasi;
- f) Mengadakan penilaian, pada akhir kegiatan belajar mengajar guru melakukan evaluasi untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan langkah-langkah penerapan metode demonstrasi di atas, untuk mempermudah kegiatan demonstrasi maka perlu dilengkapi dengan LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai pedoman atau petunjuk dalam melakukan demonstrasi. Dengan menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran khususnya pada pelajaran IPA diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Menurut Dimiyati (2006), Apabila kita ingin melihat hasil belajar maka lihat lah dari dua sisi yaitu sisi siswa, adanya peningkatan kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan dan dari sisi guru, telah dilaksanakan seluruh tahapan pembelajaran.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yaitu penyelidikan terhadap kegiatan pembelajaran dengan diberikannya suatu tindakan di kelas secara menyeluruh dengan tujuan memperbaiki proses dan hasil belajar siswa ke arah yang lebih baik. (Arikunto, 2007).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 11 Ujan Mas, subyek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 18 Orang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan April- Mei tahun 2018.

Teknik pengumpulan data dengan observasi dan tes. Instrumen Penelitian yang digunakan adalah lembar observasi siswa, dan lembar tes tertulis. Ada empat tahapan penting dari penelitian tindakan ini yang terdiri dari : a) perencanaan (planning); b) pelaksanaan tindakan (action); c) pengamatan (observation); dan d)

refleksi (reflection). Keempat tahapan tersebut dilaksanakan secara runtut untuk membentuk satu putaran siklus dan akan mengalami pengulangan sesuai dengan keperluan penelitian. (Arikunto, 2006)

Hasil

Siklus I

Hasil belajar siswa secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pembelajaran Siklus I.

No	Nama Siswa	Hasil Belajar Siklus I	
		Nilai	Keterangan
1	AA	4	Tidak Tuntas
2	AR	5	Tidak Tuntas
3	AS	5	Tidak Tuntas
4	AR	5	Tidak Tuntas
5	DS	7	Tuntas
6	DP	7	Tuntas
7	DS	8	Tuntas
8	DP	8	Tuntas
9	FS	8	Tuntas
10	FN	7	Tuntas
11	FA	4	Tidak Tuntas
12	HN	5	Tidak Tuntas
13	IM	9	Tuntas
14	MA	8	Tuntas
15	MY	6	Tuntas
16	MS	9	Tuntas
17	NP	5	Tidak Tuntas
18	PY	5	Tidak Tuntas
Nilai rata-rata		6,4	
Ketuntasan Belajar Klasikal		55,6%	

Siklus II

Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pembelajaran Siklus II

No	Nama Siswa	Hasil Belajar Siklus II	
		Nilai	Ket
1	AA	5	Tidak Tuntas
2	AR	7	Tuntas
3	AS	7	Tuntas
4	AR	7	Tuntas
5	DS	7	Tuntas
6	DP	7	Tuntas
7	DS	7	Tuntas
8	DP	8	Tuntas
9	FS	9	Tuntas
10	FN	8	Tuntas
11	FA	5	Tidak Tuntas
12	HN	8	Tuntas
13	IM	10	Tuntas
14	MA	10	Tuntas
15	MY	8	Tuntas
16	MS	8	Tuntas
17	NP	9	Tuntas

18	PY	7	Tuntas
Rata-rata			7,6
Ketuntasan Belajar			88,9%
Klasikal			

Pembahasan

Siklus I

Siklus I pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah peneliti buat. Siswa semangat menerima pembelajaran karena menemukan hal baru yang selama ini belum pernah ada dalam pembelajaran di kelas. Siswa dan guru telah melakukan tanya jawab dengan 2 arah mengenai materi yang dipelajari dan juga sikap positif anak sudah mulai tampak pada saat pembelajaran. Namun demikian terdapat beberapa hal yang masih dianggap kurang dan perlu perbaikan yaitu siswa belum dilibatkan dalam melakukan demonstrasi alat peraga yang guru gunakan. Alat peraga masih sepenuhnya didemonstrasikan oleh guru. Sehingga siswa mengalami kesulitan pada saat akan menyimpulkan pembelajaran. Siswa masih ragu dan belum dapat menceritakan pembelajaran yang telah guru sajikan.

Setelah dilakukan evaluasi hasilnya masih kurang memuaskan, walaupun nilai rata-ratanya sudah memperoleh nilai 6,4 akan tetapi sebagian besar siswa masih mendapatkan nilai di bawah 6,0, dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 55,6 %. Berdasarkan refleksi siklus I peneliti melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II

Siklus II.

Berdasarkan diskusi dengan teman sejawat, pada siklus II penulis mengubah strategi pembelajaran dengan melibatkan siswa dalam mendemonstrasikan alat peraga yang digunakan. Guru banyak membimbing siswa dalam hal penggunaan alat peraga yang disiapkan guru dengan cara bergantian mencoba langsung ke depan kelas. Guru memberikan motivasi yang baik kepada siswa sehingga tercipta pembelajaran yang santai dan menyenangkan bagi siswa. Setelah dilakukan evaluasi ternyata tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sudah mencapai hasil yang diharapkan. Nilai rata-rata siswa 7,6 dengan ketuntasan belajar klasikal 88,9 % sehingga penelitian ini dapat diakhiri dan penulis dapat membuat laporan atas penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Belajar IPA pada siklus I dan II Kelas IV SD Negeri 11 Ujan Mas

Nilai rata-rata		Ketuntasan Belajar	
Siklus		Klasikal	
I	II	Siklus I	Siklus II
6,4	7,6	55,6 %	88,9%.

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa PTK dua siklus ternyata menunjukkan hasil yang menggembirakan yaitu adanya kecenderungan peningkatan hasil belajar, hal ini terlihat pada :

1. Siklus pertama siswa mendapat nilai ketuntasan belajar klasikal 55,6 % dengan rata-rata kelas 6,4.
2. Siklus kedua siswa mendapat nilai ketuntasan belajar klasikal 88,9 % dengan rata-rata kelas 7,6

Simpulan

Setelah melaksanakan penelitian dalam 2 siklus dapat ditarik kesimpulan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 11 Ujan Mas.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas ada beberapa hal yang sebaiknya dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran diantaranya :

- a. Guru dapat menggunakan menggunakan metode yang demontrasi dalam pembelajaran
- b. Guru menggunakan alat peraga yang kongkrit dan menarik dalam pembelajaran.
- c. Melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui PTK, sebaiknya perlu diaktifkannya kelompok kerja guru agar dapat bertukar pengalaman dan pikiran berkenaan dengan masalah mengajar sehari- hari

Referensi

Arikunto. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Renika.

_____ 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Asksara

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta.

Dimyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Djamarah, S. B. dan Zain, A. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____ 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soetomo. 1993. *Dasar-dasar Interaksi belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.